

# **REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS**



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA PAYAKUMBUH

2025

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit Meningitis Meningokokus tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut "*The Meningitis Belt* atau sabuk meningitis" mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun. Anniazi (2020), yang melakukan penelitian terhadap anak meningitis usia 2 bulan s/d 18 tahun (studi diagnostik cross-sectional) di Rumah Sakit Moewardi S

Pada tahun 2024, tercatat terdapat 7 kasus suspek meningitis di Kota Payakumbuh, hal ini menandakan perlunya peningkatan kewaspadaan. Kondisi ini memperkuat pentingnya Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh untuk melakukan pemetaan risiko penyakit Meningitis Meningokokus, guna mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan, kapasitas daerah, serta menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respons cepat apabila terjadi peningkatan kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah tersebut.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Payakumbuh.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai bahan advokasi kepada lintas sektor, lintas program dan pihak terkait untuk penguatan sistem kewaspadaan dan penanggulangan penyakit menular Meningitis meningokokus di Kota Payakumbuh

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Payakumbuh, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	31.32
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	13.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	50.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	68.18

5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	6.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	50.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan dikarenakan Dinas Kesehatan tidak menyediakan anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus dalam satu tahun terakhir.
2. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan dikarenakan belum ada SK Tim TGC PIE Meningitis Meningokokus dan anggota tim TGC PIE Meningitis Meningokokus Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh masih ada yang belum memiliki sertifikat pelatihan TGC PIE Meningitis Meningokokus.
3. Subkategori IV. Promosi, alasan dikarenakan Dinas Kesehatan tidak mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait Meningitis Meningokokus dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat, dan Dinas Kesehatan tidak memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus.

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Payakumbuh dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Payakumbuh
Tahun	2025

<b>RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS</b>	
Vulnerability	11.21

Threat	31.00
Capacity	52.30
<b>RISIKO</b>	<b>34.40</b>
Derajat Risiko	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Payakumbuh Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Payakumbuh untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 11.21 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 52.30 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 34.40 atau derajat risiko RENDAH

#### 4. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Dokumen rencana Kontigensi Meningitis Meningokokus</li> <li>Membuat SK Tim TGC</li> <li>Mengusulkan untuk pengadaan BMHP Kit Meningitis Meningokokus</li> </ul>	Kabid Kesmas&P3 dan PJ Surveilans	Agustus 2025	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan advokasi kepada pejabat pengambil keputusan (DPRD, TAPD) untuk mengutamakan anggaran kesehatan, khususnya untuk kewaspadaan penyakit menular</li> </ul>	Kepala Dinas, Kasubag Perencanaan, Kabid Kesmas&P3	November 2025	
3	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan koordinasi dengan tim promkes Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang Penyakit Emerging Meningitis Meningokokus</li> </ul>	Kepala Bidang Kesmas&P3 dan Promkes Dinas Kesehatan dan Promkes Puskesmas	September 2025	

### 3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rumah Sakit Rujukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat SK TIM penanggulangan MERS</li> <li>Membuat SOP tata laksana kasus dan pengelolaan spesimen di RS</li> </ul>	Direktur RSUD, Kabid Kesmas&P3, Pengelola Surveilans	Agustus 2025 Agustus 2025	
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan koordinasi dengan tim promkes Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang Penyakit MERS</li> <li>Melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya untuk jamaah haji tentang MERS</li> </ul>	Kepala Bidang Kesmas&P3 dan Promkes Dinas Kesehatan dan Promkes Puskesmas	Agustus 2025 Agustus 2025	
3	Tim Gerak Cepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat SK Tim Gerak Cepat Puskesmas dan Dinas Kesehatan</li> <li>Membuat SOP tatalaksana kasus MERS oleh TIM Gerak Cepat</li> </ul>	Kepala Bidang Kesmas&P3 dan Kepala Puskesmas	Agustus 2025 Agustus 2025	

Payakumbuh, 30 Juli 2025

Plt. Kepala Dinas Kesehatan



NIP. 19710503 200312 1 006

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT  
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

**Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1						
2						
3						

**Kapasitas**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Tenaga kesehatan dan masyarakat sudah mulai lengah dengan	Belum adanya SK tim TGC  Tidak tersedianya	Belum adanya dokumen rencana kontigensi Meningitis	Belum adanya alokasi anggaran khusus untuk	

		penyakit Meningitis Meningokokus	BMHP Kit Meningitis Meningokokus	Meningokokus Belum adanya ketersediaan APD khusus untuk kesiapsiagaan kalau terjadi penyakit Meningitis Meningokokus	kesiapsiagaan penyakit Meningitis Meningokokus	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Petugas kesehatan dan pengelola program Dinas Kesehatan belum terlatih untuk melakukan advokasi anggaran yang efektif dan efisien terkait kewaspadaan penyakit menular		Tidak adanya anggaran untuk pengadaan bahan yang dibutuhkan dalam situasi kedaruratan seperti APD, alat tes Meningitis Meningokokus, reagen PCR dan bahan lainnya untuk penanggulangan		
3	Promosi	Masih kurangnya koordinasi dengan Tim Promkes tentang penyakit Meningitis Meningokokus	Belum adanya dilakukan lagi promosi secara digital/media cetak	Tidak tersedianya media cetak atau media social tentang penyakit Meningitis Meningokokus		

#### 5. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Tenaga kesehatan dan masyarakat sudah mulai lengah dengan penyakit Meningitis Meningokokus
2. Belum adanya SK tim TGC
3. Tidak tersedianya BMHP Kit Meningitis Meningokokus
4. Belum adanya dokumen rencana kontigensi Meningitis Meningokokus
5. Belum adanya ketersediaan APD khusus untuk kesiapsiagaan kalau terjadi penyakit Meningitis Meningokokus
6. Belum adanya alokasi anggaran khusus untuk kesiapsiagaan penyakit Meningitis Meningokokus
7. Petugas kesehatan dan pengelola program Dinas Kesehatan belum terlatih untuk melakukan advokasi anggaran yang efektif dan efisien terkait kewaspadaan penyakit menular
8. Tidak adanya anggaran untuk pengadaan bahan yang dibutuhkan dalam situasi kedaruratan seperti APD, alat tes Meningitis Meningokokus, reagen PCR dan bahan lainnya untuk penanggulangan

9. Masih kurangnya koordinasi dengan Tim Promkes tentang penyakit Meningitis Meningokokus
10. Belum adanya dilakukan lagi promosi secara digital/media cetak
11. Tidak tersedianya media cetak atau media social tentang penyakit Meningitis Meningokokus

## 6. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Dokumen rencana Kontigensi Meningitis Meningokokus</li> <li>• Membuat SK Tim TGC</li> <li>• Mengusulkan untuk pengadaan BMHP Kit Meningitis Meningokokus</li> </ul>	Kabid Kesmas&P3 dan PJ Surveilans	September 2025	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan advokasi kepada pejabat pengambil keputusan (DPRD, TAPD) untuk mengutamakan anggaran kesehatan, khususnya untuk kewaspadaan penyakit menular</li> </ul>	Kepala Dinas, Kasubag Perencanaan, Kabid Kesmas&P3	November 2025	
3	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan koordinasi dengan tim promkes Dinas Kesehatan dan Puskesmas tentang Penyakit Emerging Meningitis Meningokokus</li> <li>• Membuat bahan KIE atau edukasi masyarakat tentang Penyakit Emerging Meningitis Meningokokus</li> </ul>	Kepala Bidang Kesmas&P3 dan Promkes Dinas Kesehatan dan Promkes Puskesmas	September 2025	

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Meizon Satria, ST, M.Si	Plt. Kepala Dinas	Dinas Kesehatan
2	Vivi Leswary, SKM, MKM	Kabid Kesmas&P3	Dinas Kesehatan
3	Ns. Hayatun Nisma, S. Kep	Adminkes Ahli Muda	Dinas Kesehatan